BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah di CV Family Asih Jaya yang beralamat di Jln. Mekar Sari no 41-43 Pemukiman Mekar Indah Cijerah Bandung. Adapun penjelasan mengenai objek penelitian adalah sebagai berikut :

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

CV Family Asih Jaya adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam pembuatan dan perdagangan furniture. Perusahaan ini didirikan karena adanya pemikiran bahwa furniture merupakan kebutuhan pokok dalam setiap keluarga, maka diyakini bahwa pemasaran furniture ini akan sangan besar dan akan terus berkembang.

CV. Family Asih Jaya berdiri pada tahun 1974, yang bertempat di andir dengan ukuran workshop 5x3 meter. Pengurus terdiri dari 2-3 orang dengan sistem pesanan untuk kalangan menengah ke bawah. Setelah berkembang dalam beberapa tahun perusahaan ini berpindah lokasi ke Jl. Mekar Sari No. 41-43 Pemukiman Mekar Indah Cijerah Bandung sebagai kantor sekaligus pabrik. Serta Showroom dengan nama Family Mebeul berlokasi di Melong Asih Regency no 50 Bandung. Hingga saat ini masih berlokasi di tempat tersebut tepatnya sejak 1980-an dan sampai saat ini memiliki jumlah karyawan berkisar 30-40 orang.

Berdasarkan Surat Keterangan Domisili Perusahaan yaitu Surat Keputusan/Nomor: 019/XI/59/X/1983 tentang surat izin tempat usaha perusahaan Family Asih Jaya. Selanjutnya berdasarkan SK tersebut maka pada tanggal 13 Juni 1984 Family Asih Jaya secara resmi menjadi perusahaan perseroan komanditer dengan nama CV.Family Asih Jaya melalui surat izin pendirian perseroan komanditer yang dikeluarkan notaris Janna A. Sugianto S.H di Bandung.

Seiring perkembangan usaha yang dilakukan, CV.Family Asih Jaya kemudian mendirikan pabrik untuk memproduksi mebel dalam sekala yang lebih besar maka melalui SK izin usaha industri tanpa melalui tahapan persetujuan prinsip Nomor: 537/013.19/IUI.04/X/2004 yaitu untuk realisasi pembangunan Pabrik dan sarana produksi oleh Perusahaan Industri Furniture Dari Kayu yang beralamat di Jalan Mekarsari No.43 Bandung Kelurahan Cijerah Kecamatan Bandung Kulon.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

3.1.2.1 Visi Perusahaan

Menjadikan Family Mebeul sebagai perusahaan mebeul yang memilikiproduk-produk yang murah, berkualitas dan menjadikan Family Mebeul sebagai sebuah perusahaan mebeul terkemuka di Indonesia.

3.1.2.2 Misi Perusahaan

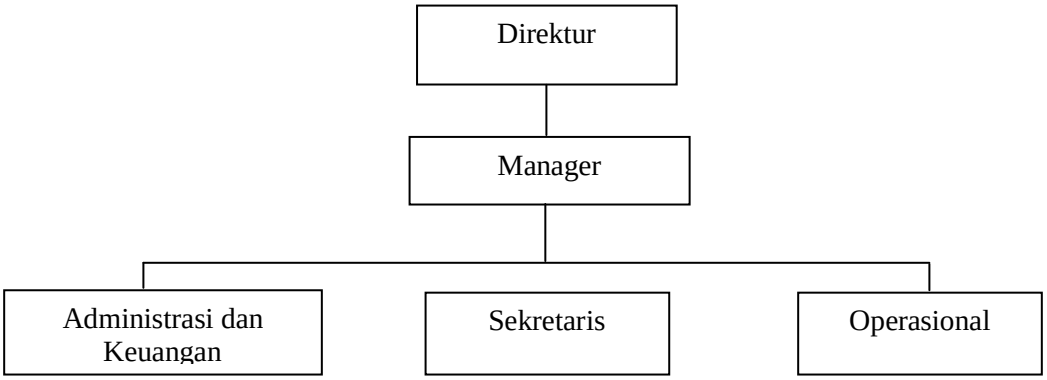
a. Menjalin hubungan baik dengan member.

b. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi member.

c. Mengembangkan usaha yang memiliki daya saing kuat.

d. Strategi pemasaran mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi CV. Family Asih jaya

(Sumber CV. Family Asih Jaya Bandung)

3.1.4 Deskripsi Tugas

Tugas dan wewenang dari setiap bagian organisasi perusahaan :

1. Direktur

Tugas dan wewenang :

a. Memimpin perusahaan

b. Sebagai pemegang saham dan pemilik perusahaan

c. Berwenang dalam pengambilan keputusan mengenai langkah – langkah dari strategi perusahaan

d. Bertanggung jawab atas lancarnya semua kegiatan perusahaan

e. Membina dan mengembangkan perusahaan dalam upaya mencapai sukses

f. Mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan

2. Administrasi dan keuangan

Tugas dan wewenang :

a. Bertanggung jawab atas seluruh keuangan perusahaan

b. Mengevaluasi dan mengaudit semua kegiatan pembayaran

c. Membuat administrasi perusahaan yang diperlukan

d. Mengatur anggaran biaya

e. Mengawasi penggunaan biaya untuk produksi yang sedang berjalan

3. Manager

Tugas dan wewenang :

a. Mengkoordinasikan semua kegiatan perusahaan supaya tercipta keselarasan antar karyawan sehingga tercapai kinerja perusahaan yang baik, kreatif, efektif dan efisien.

b. Mengambil kebijakan – kebijakan teknis yang sudah didelegasikan oleh pemimpin.

4. Sekretaris

Tugas dan Wewenang :

a. Mengatur semua administrasi perusahaan

b. Mengatur jadwal harian pimpinan

c. Mencatat data semua konsumen

d. Menyimpan semua dokumen - dokumen perusahaan

5. Operasional

a. Produksi

Tugas dan wewenang:

1. Merealisasikan perencanaan produksi
2. Memperbaiki sistem produksi
3. Bertanggung jawab terhadap seluruh hasil produksi, kualitas dan sarana peralatan yang digunakan
4. Melaporkan kegiatan produksi kepada direktur
5. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan produksi dalam upaya mencapai target produksi
6. Berupaya mencapai format produksi yang paling efisien
7. Mengalokasikan faktor – faktor produksi sesuai dengan perencanaan produksi

b. Pemasaran

Tugas dan wewenang:

1. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran produk
2. Melakukan promosi pemasaran, penelitian hasil –hasil produksi
3. Menentukan jumlah dan daerah pemasarab produk tersebut
4. Mengawasi kelancaran dan kondisi produk yang masuk ke pasar
5. Melakukan survei mengenai kondisi pasar, keadaan pasar dan minat masyarakat.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif. Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:3) Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, menguraikan keadaan situasi pada tempat observasi, sehingga setelah dilakukannya penelitian kemudian melakukan analisis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

3.2.1 Desain Penelitian

Penyusunan penelitian ini sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) memaparkan bahwa desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian untuk merancang SistemInformasimerupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan perancangan sistem sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

3.2.2 Jenis dan Motode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer (Observasi, Wawancara)

Metode penelitian ini dilakukan langsung pada objek penelitian, data serta keterangan yang dikumpulkan dilakukan dengan cara Wawancara (Interview). Dalam hal ini penyusun melakukan wawancara untuk melengkapi bahan yang sudah ada selama observasi. penyusun melakukan tanya jawab kepada manager dari perusahaan CV. Family Asih Jaya.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Sumber data sekunder yang saya lakukan dengan cara mengambil dokumentasi tentang informasi perusahaan yang berasal dari data yang telah tersedia, seperti showroom. Data sekunder ini berupa beberapa hasil produksi perusahaan yang sudah dipatenkan oleh perusahaan.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam melakukan penelitian di CV. Family Asih Jaya pendekatan sistem yang digunakan adalah pendekatan sistem secara terstruktur. Dalam pendekatan sistem secara terstruktur ini dapat teridentifikasi komponen – komponen sistem yang akan dirancang secara rinci yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran pada user atau pengguna mengenai sistem yang baru.

Sedangkan desain secara rinci digunakan untuk pembuatan aplikasi dan implementasi sistem yang baru.

Tujuan dari perancangan objek adalah agar pada akhir pengembangan sistem atau aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan user , agar lebih efektif dan efisien serta mudah di pergunakan serta mudah dipahami dan mudah dirawat.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem adalah metode yang memandang software atau aplikasi sebagai sebuah interaksi antar bagian dalam sebuah sistem. Dalam hal ini metode pendekatan terstruktur.

3.2.3.2 Metode Pengembangan

1. Analisis Kebutuhan Pembangunan

Dalam langkah ini penulis melakukan analisa sistem yang dibutuhkan oleh CV. Family Asih Jaya, analisis dilakukan dengan cara mewawancarai pemilik perusahaan, berkonsultasi dengan penulis tentang perancangan kebutuhan system yang diinginkan oleh pemilik perusahaan berdasarkan dengan latar belakang permasalahan yang terjadi di perusahaan untuk mencari solusi melalui sistem yang akan di bangun.

2. Desain

Dalam langkah ini penulis melakukan perancangan model system yang di usulkan melalui diagram konteks dan DFD sehingga diharapkan kebutuhan sistem yang dibutuhan akan terpenuhi.

3. Pengkodean Program

Dalam tahap ini penulis melakukan pengkoden atau coding untk membangun system website CV. Family Asih Jaya menggunakan bahasa pemograman PHP (hypertext homepage) karena bahasa pemograman ini dirasa penulis paling cocok untuk pembangunan sistem website yang dibangun.

4. Pengujian Program

Dalam tahapan akhir ini penulis melakukan pengujian terhadap sistem yang telah dibangun sehingga dalam tahap ini pengkoreksian dapat dilakukan oleh penulis dan dapat dilakukan pengkajian ulang serta perbaikan sistem yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan CV. Family Asih Jaya.

5. Penerapan Program dan Pemeliharaan

Dalam tahap ini penulis melakukan pelatihan singkat kepada pemilik CV. Family Asih Jaya yang kedepannya akan bertugas sebagai admin dan sistem telah dirancang sedemikian rupa agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ada di CV. Family Asih Jaya dan untuk selanjutnya pemeliharaan sistem pemilik perusahaan akan menghubungi penulis jika dirasa membutuhkan perubahan dan perkembangan sistem.

3.2.3.3 Alat bantu Analisis dan Perancangan

1. *Flowmap*

Flowmap merupakan bagian yang menggambarkan tentang aliran dokumen yang dipakai dalam suatu sistem dan bagaimana dokumen tersebut diperlakukan, serta dapat meningkatkan pemahaman terhadap analisis fungsional.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari data flow diagram yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem juga memberikan gambaran tentang seluruh sistem. Dalam diagram konteks hanya ada satu proses dan tidak boleh ada store didalamnya.

3. *Data Flow Diagram* (DFD)

Data *flow* diagram merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu fungsi menggunakan DFD adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang dijelaskan.

4. Kamus Data

Kamus data sering disebut juga dengan sistem data *dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

5. Perancangan Basis Data

Pada tahap ini digunakan beberapa peralatan untuk mendukung proses pembentukan database tersebut. Peralatan–peralatan yang digunakan untuk mendukung pembentukan basis data adalah :

a. Normalisasi

Normalisasi adalah peralatan yang dipergunakan untuk melakukan proses pengelompokan data yang menjadi menjadi tabel – tabel yang menunjukan entitas dan relasinya. Normalisasi merupakan cara pendekatan lain yang dalam membangun desain *logic* basis data relasional dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghasilkan struktur tabel yang normal. Secara umum proses normalisasi terdiri dari dalam tahap, yaitu :

1. Tahap tidak normal.

   Pada tahap ini, semua data yang ada direkam tanpa format tertentu. Hal tersebut dapat menyebabkan data mengalami duplikasi.

2. Normalisasi tahap 1 (1 NF).

   Normalisasi tahap 1 menghilangkan duplikasi data yang terjadi pada tahap tidak normal dengan cara menghapus data-data yang sama.

3. Normalisasi tahap 2 (2 NF).

   Tahap normalisasi 2 adalah menentukan kunci dari normalisasi 1 yang akan digunakan sebagai primary key pada tabel, membentuk tabel berdasarkan primary key dan mengelompokkan data pada tabel-tabel yang sudah dibentuk.

4. Normalisasi tahap 3 (3 NF).

   Pada tahap 3 dilakukan penentuan relasi antar tabel sehingga memungkinkan adanya field kunci sekunder.

b. ERD (Entity Relationship Diagram)

ERD adalah peralatan yang berfungsi untuk menggambarkan relasi atau hubungan dari dua file atau dua tabel yang dapat digolongkan dalam tiga macam bentuk relasi, yaitu satu – satu (1 – 1), satu – banyak (1 – N), banyak – banyak (N – N). Model entity relationship yang berisi komponen – komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing–masing dilengkapi dengan atribut–atribut yang merepresentasikan seluruh fakta yang kita tinjau digambarkan lebih sistematis dengan menggunakan Diagram E–R. Pembuatan Diagram E–R meliputi tahap – tahap berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan seluruh himpunan entitas yang akan terlihat.
2. Menentukan atribut – atribut key dari masing – masing himpunan entitas.
3. Mengidentifikasi dan menetapkan seluruh himpunan relasi di antara himpunan entitas–himpunan entitas yang ada beserta *foreign key* yang terdapat pada relasi tersebut.
4. Menentukan derajat atau kardinalitas relasi untuk setiap himpunan relasi.
5. Melengkapi himpunan entitas dan himpunan relasi dengan atribut – atribut deskriptif (*non key*).

c. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah suatu perangkat yang digunakan untuk menggambarkan representasi struktur dan data dari hubungan antar tabel secara

fisik atau nyata yang terjadi pada sistem informasi. Hubungan yang dapat dibentuk mencakup 3 macam hubungan, yaitu :

1. One – To – One (1 - 1)

   Mempunyai pengertian “Setiap baris data pada tabel pertama dihubungkan hanya ke satu baris data pada tabel kedua”.

2. One – To – many (1 – n)

   Mempunyai pengertian “setiap barisdari tabel pertama dapat dihubungkan ke satu baris atau lebih data pada tabel kedua”.

3. Many – To – Many (N – M)

   Mempunyai pengertian “satu baris atau lebih data pada tabel pertama bisa dihubungkan ke satu atau lebih baris data pada tabel kedua”.

   Artinya ada banyak baris di tabel satu dan tabel dua yang saling berhubungan satu sama lain.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian adalah proses eksekusi suatu program dengan maksud menemukan kesalahan. Pengujian yang sukses adalah pengujian yang mengungkap semua kesalahan yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Dalam pengujian perangkat lunak ada beberapa metode pengujian yang digunakan yaitu pengujian *White Box* dan *Black Box.*

Pengujian *White Box* merupakan metode design tes yang menggunakan struktur kontrol design prosedur untuk memastikan bahwa operasi internal bekerja sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. Pengujian *White Box* ini dilakukan pada saat perangkat lunak dibangun atau dikembangkan.

Pengujian *Black Box* merupakan metode pengujian yang berfokus pada persyaratan fungsi perangkat lunak. Dengan metode *Black Box* pengujian dilakukan dengan mencari fungsi – fungsi perintah yang tidak benar, menguji kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi pada tampilan perangkat lunak yang telah dikembangkan. Pengujian ini dilakukan pada saat akhir setelah semua pengembangan perangkat lunak selesai dibangun.

3.3 Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem diklasifikasikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian – bagian komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hambatan – hambatan yang terjadi dan kebutuhan – kebutuhan yang diharapkan dapat diusulkan perbaikan dari analisa sistem yang lama.

Analisis sistem yang berjalan dilakukan berdasarkan urutan kejadian yang ada dan fungsi pada sub bagian, dari urutan tersebut dapat dibuat diagram alir dokumen (*Flowmap*), diagram konteks (*context diagram*) dan diagram alir data (*Data Flow Diagram*).

3.3.1 Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan kegiatan menganalisis seluruh dokumen dasar yang digunakan dan mengalir pada sebuah sistem informasi yang sedang berjalan. Adapun jenis – jenis dokumen yang digunakan pada sistem informasi penjualan dan pembelian barang yang sedang berjalan di CV. Family Asih Jaya yaitu katalog barang, faktur penjualan, laporan penjualan dan data pelanggan.

Adapun rincian dari masing – masing dokumen tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Tabel Dokumen

No	Dokumen	Uraian
1.	Katalog Barang	Deskripsi : Spesifikasi barang yang diberikan penjual kepada member Fungsi : untuk membuat faktur penjualan Sumber : penjual Atribut : id_barang, nama_barang, detail_barang
2.	Faktur Penjualan	Deskripsi : bukti transaksi penjualan yang diberikan kepada member Fungsi : sebagai bukti transaksi penjualan dan untuk membuat laporan penjualan Sumber : penjual Atribut : tanggal, no_faktur, nama_barang, jenis_barang, harga_barang, total_barang
3.	Laporan Penjualan	Deskripsi : pembuatan laporan penjualan untuk diserahkan kepada pemimpin Fungsi : untuk mengetahui barang yang sudah terjual Sumber : bagian penjualan Atribut : tgl_jual, id_barang, nama_barang, harga_barang

4.	Data Pelanggan	Deskripsi : sebagai data pelanggan yang melakukan pembelian Fungsi : untuk mengetahui pelanggang yang melakukan pembelian Sumber : bagian penjualan Atribut : no_pelanggan, nama_pelanggan, alamat_pelanggan, telp_pelanggan

3.3.2 Analisis Prosedur Pembelian Furniture

1. Member memilih furniture yang ditawarkan oleh pegawai untuk melakukan pembelian furniture, data furniture dari data spesifikasi furniture. Apabila member membeli furniture yang ditawarkan oleh pegawai maka pegawai akan membuatkan faktur pembelian rangkap dua, satu untuk member, satu arsip pegawai. Kemudian member memberikan katalog furniture kepada pegawai. Apabila member tidak memilih maka member mengembalikan data spesifikasi furniture kepada pegawai.
2. Pegawai akan mencatat pembelian furniture pada buku pembelian dari arsip faktur penjualan, proses selanjutnya masuk pada prosedur pembayaran furniture.
3. Member dapat memilih pembayaran lunas atau tidak lunas. Apabila member memilih lunas maka pembayaran lunas akan diserahkan pada pegawai yang akan dicatat pada buku pembayaran. Member dapat

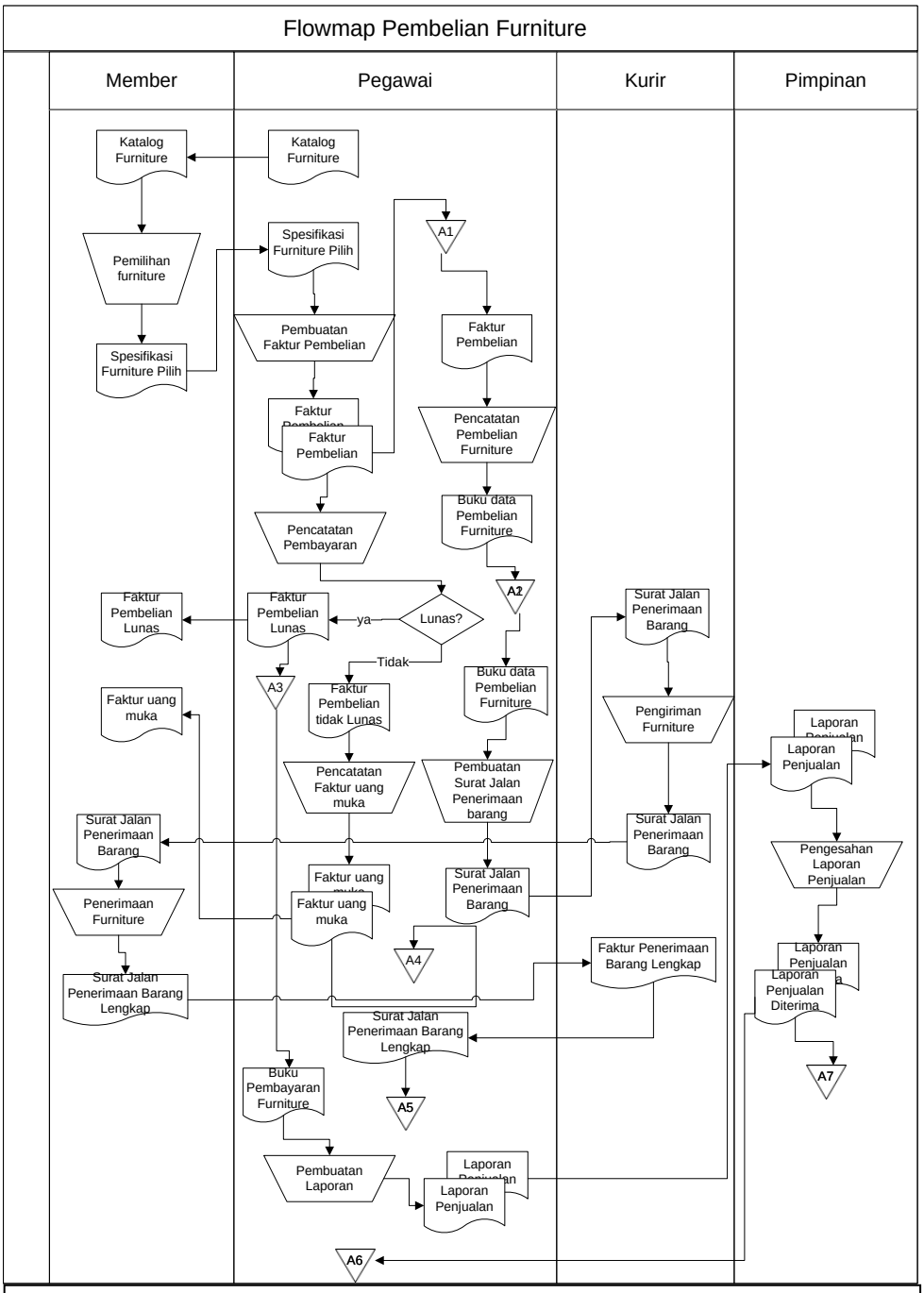
membayar lunas ataau pembayaran lunas setelah pengiriman furniture diterima oleh member. Apabila member memilih tidak lunas dikenakan uang muka 50%. Apabila tidak lunas maka pegawai membuat kwitansi yang terdiri dari rangkap dua yang akan diberikan pada member satu dan satu akan disimpan sebagai arsip pihak pegawai.

4. Pegawai mencatat pembayaran member dari jenis pembayaran yang diambil oleh member. Pencatatan akan disimpan pada buku pembayaran.
5. Pegawai akan memberikan form kosong untuk diberikan pada member dan ada biaya tambahan utntuk pengiriman sesuai dari jarak pengiriman serta banyaknya *furniture* yang dibeli.
6. Member menerima form pengiriman kosong dari pegawai untuk diisi alamat pengiriman *furniture*. Member mengisi form pengiriman, kemudian form yang sudah diisi oleh member selanjutnya diberikan pada pegawai.
7. Pegawai menerima form pengiriman yang sudah diisi oleh member. Pegawai akan membut rekapitulasi data pembelian dan pembayaran yang berasal dari arsip pembelian yang akan menghasilkan rekapitulasi data pembelian.
8. Pegawai memberikan rangkap faktur penerimaan barang terisi kepada kurir pengirim untuk diberikan pada member.

9. Member menerima faktur penerimaan barang terisi dari kurir pengirim untuk menandatangani bahwa *furniture* telah diterima. Member diberikan rangkap faktur penerimaan barang lengkap yang sudah diterima dari kurir pengirim.
10. Pengirim memberikan faktur penerimaan barang yang sudah diterima kepada pegawai dan disimpan sebagai arsip faktur penerimaan barang lengkap. Pegawai mencatat pengiriman yang sudah diterima oleh member pada buku penerimaan pengiriman. Pegawai menyimpan arsip faktur penerimaan barang yang telah diterima member.
11. Pegawai membuat laporan pegawaian dari buku pembayaran.
12. Laporan pegawaian dibuat dua rangkap. Rangkap kedua diberikan kepada pemilik perusahaan dan rangkap pertama dijadikan arsip oleh pegawai.
13. Laporan tersebut dicek dan disahkan oleh pemimpin kemudian ditandatangani.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang merupakan diagram alir dokumen (Flowmap) prosedur pembelian furniture sebagai berikut :

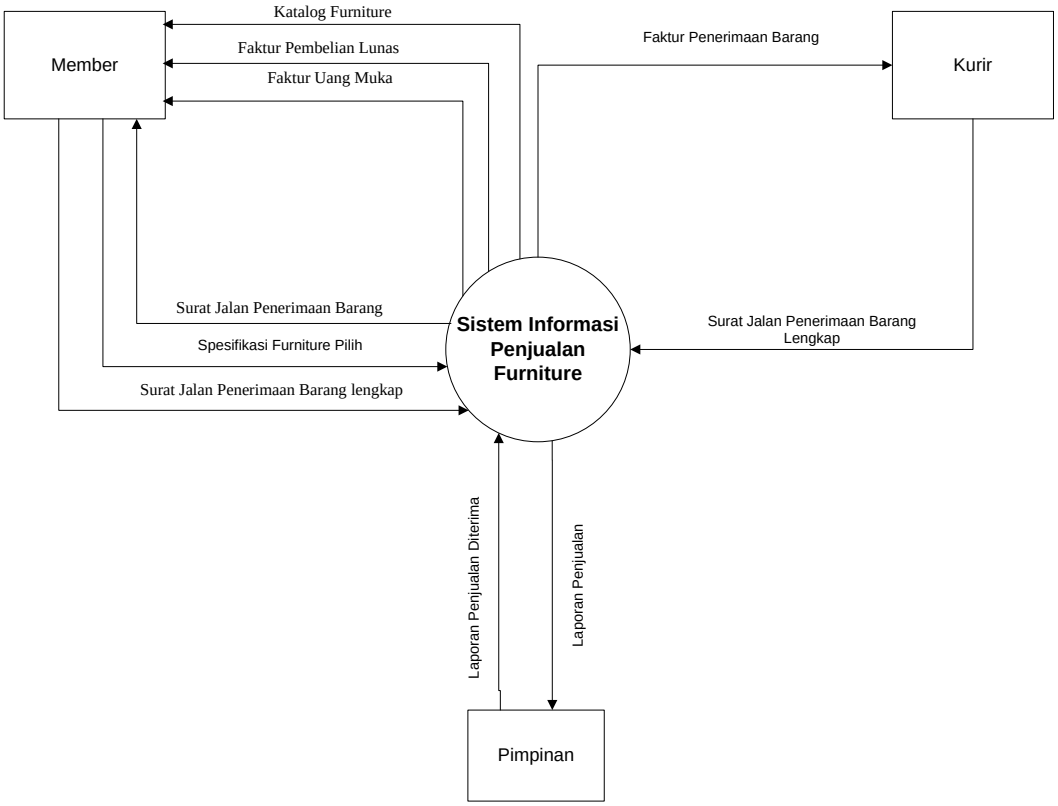
3.3.2.1 Flowmap Pembelian *Furniture*



A1 : Arsip Faktur Pembelian
A2 : Arsip Data Pembelian *Furniture*
A3 : Arsip Pembelian Lunas
A4 : Arsip Faktur Uang Muka
A5 : Arsip Surat Jalan Penerimaan Barang Lengkap
A6 : Arsip Laporan Penjualan Diterima
A7 : Arsip Laporan Penjualan

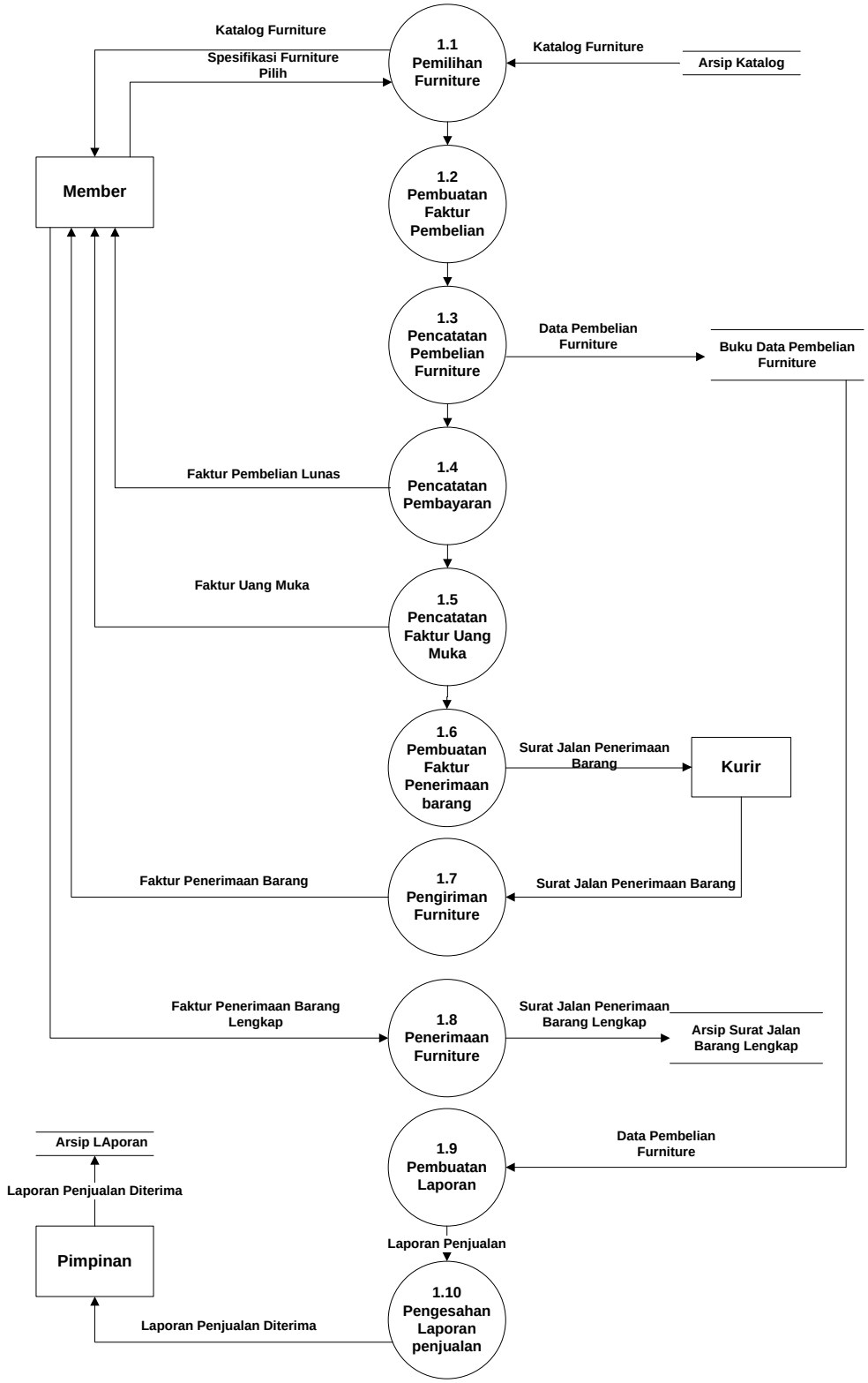
Gambar 3.2 Flowmap Pembelian *Furniture*

3.3.2.2 Diagram Konteks Sistem yang Berjalan



Gambar 3.3 Diagram Konteks Sistem yang Berjalan

3.3.2.3 Data Flow Diagram Sistem yang Berjalan



Gambar 3.4 Data Flow Diagram Level 1 Sistem yang Berjalan

3.3.3 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Berdasarkan hasil analisis, pada dasarnya prosedur kerja pada sistem yang berjalan di CV. Family Asih Jaya ini telah memenuhi kebutuhan untuk berjalannya kegiatan usaha sebuah perusahaan. Akan tetapi berdasarkan dari hasil analisis dan evaluasi terhadap sistem tersebut, teridentifikasi adanya beberapa kekurangan, yaitu :

Tabel 3.2 Tabel Evaluasi Sistem yang Berjalan

No	Permasalahan	Solusi	Bagian
1.	Media promosi yang terbatas baik dari segi jangkauan maupun dari segi isi informasi yang diberikan pada konsumen	Membuat aplikasi yang dapat memudahkan pemasaran produk lebih luas lagi.	Petugas *Showroom*
2.	Dalam kegiatan pemesanan masih dibatasi oleh jarak dan waktu yang mengakibatkan kegiatan pemesanan terbatas.	Membuat aplikasi yang dapat memudahkan konsumen dalam pemesanan produk agar terjangkau oleh daerah tertentu, seperti penjualan *online*.	Petugas *Showroom*
3.	Pengolahan data belum disimpan dengan baik karena masih berupa berkas	Membuat aplikasi yang dapat memudahkan input data penjualan, pencarian	Petugas *Showroom*

	yang dapat rusak atau hilang.	penjualan perbulannya, data pelanggan dan laporan penjualan sehingga memiliki arsip duplikat.	
4.	Pembuatan laporan data yang belum terperinci dengan baik.	Membuat Aplikasi yang dapat mengintegrasikan semua proses transaksi untuk dijadikan laporan.	Petugas *Showroom*

Dengan adanya permasalahan – permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja beberapa unit organisasi menjadi kurang optimal karena beberapa kegiatan memerlukan waktu yang relatif lama, dengan begitu CV. Family Asih Jaya perlu membangun sebuah sistem informasi penjualan yang terkomputerisasi untuk menunjang segala aktivitas perusahaan terutama dibagian penjualan sehingga dapat memberika informasi tepat, cepat dan akurat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.